

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam komunikasi. Hal ini terjadi karena, bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan, informasi, ide, argumentasi, maupun perasaan kepada orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Devit dan Hanley (2006:1) yang menegaskan bahwa, bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan ide, maksud, pendapat, pesan, informasi, dan perasaan kepada orang lain. Tanpa adanya bahasa, maka tidak akan terjadi komunikasi, dan jika bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada, maka akan terjadi miskomunikasi. Dengan demikian, bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi.

Salah satu bahasa yang penting digunakan dalam komunikasi adalah bahasa verbal. Bahasa verbal adalah bahasa yang menyampaikan pesan, informasi, ide, maupun perasaan dengan menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan (Kusumawati, 2015:84). Hal ini senada dengan pendapat Karyaningsih (2018:126) yang menyatakan bahwa, bahasa verbal adalah bahasa yang berbentuk lisan maupun tulisan, dan termasuk bahasa yang penting dalam komunikasi. Karena, ide, pesan, informasi, argumentasi, dan perasaan lebih mudah, dan jelas disampaikan secara verbal. Sehingga, tidak akan menimbulkan kesalahpahaman, atau miskomunikasi. Selain itu, bahasa verbal juga bisa digunakan untuk membentuk citra diri komunikator, dan dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta mampu mengungkapkan ekspresi, sifat, dan sikap komunikator terhadap peristiwa atau informasi yang disampaikan. Ekspresi, sifat, dan sikap komunikator ini penting

untuk ditinjau oleh komunikan. Hal ini terjadi karena, melalui ekspresi, sifat, dan sikap komunikator, kebenaran suatu pesan atau informasi dapat terungkap. Selain itu, tujuan atau maksud yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, baik secara eksplisit maupun implisit juga dapat terungkap, dan mampu meninjau adanya provokasi atau tidak pada pesan atau informasi yang disampaikan.

Fungsi bahasa verbal untuk mengungkap sikap komunikator tidak hanya ditinjau melalui isi pesan, melainkan juga melalui berbagai aspek, seperti pemilihan gaya bahasa, dan struktur gramatikal. Dalam hal ini, untuk mengungkap sikap tersebut secara mendalam diperlukannya ilmu pengetahuan dalam linguistik, yaitu modalitas. Modalitas merupakan ilmu yang berfokus untuk mengungkap sikap pembicara terhadap peristiwa, pesan, atau informasi yang disampaikan (Alwi, 1992:150). Modalitas tidak hanya digunakan untuk menganalisis pesan atau informasi yang disampaikan melalui lisan, melainkan juga dapat digunakan untuk menganalisis pesan atau informasi yang disampaikan secara tertulis.

Modalitas berdasarkan fungsi dan penggunaannya dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu modalitas intensional, epistemik, deontik, dan dinamik. (Alwi, 1992:36-233). Keempat modalitas tersebut tidak hanya mengungkap sikap komunikator, melainkan juga mampu mengungkap strategi retorika yang digunakan oleh komunikator tersebut. Dengan demikian, modalitas merupakan alat retorik yang paling efektif dan keduanya saling berkaitan untuk membantu mencapai tujuan dari masing-masing bidang keilmuan tersebut.

Retorika merupakan ilmu yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berbicara di depan umum, atau seni berbicara di depan umum untuk menyampaikan informasi, argumentasi, meyakinkan, dan mempengaruhi

komunikasikan (Maarif, 2019:1). Sebagai ilmu, retorika tidak hanya berfokus pada ketrampilan berbicara, tetapi juga berfokus pada strategi agar tujuan yang diinginkan dalam komunikasi tersebut dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, retorika memiliki peran penting dalam komunikasi, yang menentukan berhasil atau tidaknya komunikasi yang sedang dilakukan tersebut.

Retorika berdasarkan bentuk komunikasinya terdiri dari 3 jenis, yaitu monologika, dialogika, dan pembinaan teknik berbicara (Hedrikus, 1993:16). Ketiga jenis retorika tersebut menekankan mengenai bentuk-bentuk komunikasi, yang terdiri dari komunikasi satu arah, dua arah, dan pelatihan ketrampilan berbicara didepan umum. Selain itu, retorika juga diklasifikasikan berdasarkan tujuan komunikasinya yang terdiri dari 3 jenis yaitu, retorika pengarahan, retorika penghakiman, dan retorika epideintik (Aristoteles, 2018:16). Ketiga jenis retorika tersebut memiliki tujuannya masing-masing, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya strategi retorika agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Strategi retorika merupakan alat yang dapat digunakan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi (Maarif, 2019:3). Strategi retorika ini terdiri dari 3 bagian. *Pertama*, *ethos* atau salah satu strategi retorika yang dapat dilakukan dengan cara membangun kredibilitas atau citra diri sebagai komunikator yang baik, jujur, dapat di percaya, meyakinkan, berkarisma, dan berkompeten di mata komunikasikan. *Kedua*, *pathos* atau strategi retorika yang berfokus untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan komunikasikan. *Ketiga*, *logos* yang berfokus untuk meyakinkan audiens bahwa komunikator adalah seseorang yang memiliki intelektual tinggi, bernalar kritis, dan menggunakan logika dengan baik (Maarif, 2019:9-43). Melalui penerapan ketiga strategi retorika tersebut dengan baik, sebuah

komunikasi akan berjalan efektif, dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa strategi retorika memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi.

Rocky Gerung merupakan salah satu tokoh politik yang konsisten menerapkan strategi retorika dalam setiap pernyataannya mengenai politik, dan pemerintahan. Konsistensi tersebut tampak pada pernyataannya yang sering menarik perhatian khalayak umum yang menimbulkan berbagai macam respon, baik dukungan maupun penolakan. Popularitas Rocky gerung tersebut tampak pada banyaknya subscriber pada akun *youtube @RockyGerungOfficial_2024*, yaitu sebanyak 2,4 jt subscriber yang menunjukkan bahwa pernyataan Rocky gerung tersebut memiliki resonansi yang luas di masyarakat. Di sisi lain pada laman p2k.stekom.ac.id dijelaskan mengenai latar belakang Rocky Gerung yang merupakan tokoh akademik, filsuf, dan pengamat politik yang berani, kritis, dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya, serta banyak menghasilkan karya ilmiah. Pada laman p2k.stekom.ac.id juga dijelaskan mengenai keaktifan Rocky Gerung ketika menjabat sebagai wakil ketua bidang panjat tebing di FPTI, dan pernah menjadi dosen filsafat di Universitas Indonesia selama 15 tahun, serta peneliti di PPD. Selain itu, Rocky Gerung juga aktif mempelajari filsafat, dan retorika, serta banyak mendirikan dan mengetuai organisasi atau lembaga, seperti SETARA Institute, PIB, SRI, dan SIS. Berdasarkan latar belakang Rocky Gerung pada laman p2k.stekom.ac.id tersebut menunjukkan bahwa melalui kecerdasan intelektual, dan pengalaman empiris tersebut yang melatar belakang strategi retorika Rocky Gerung mampu mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan, dan memiliki resonansi yang luas di masyarakat. Oleh karena itu, Rocky gerung relevan untuk

dijadikan objek pada penelitian ini agar dapat memberikan pemahaman mengenai komunikasi yang efektif, dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan, dalam bidang politik, dan pemerintahan.

Dalam pernyataannya mengenai politik, dan pemeritahan, Rocky Gerung tidak hanya menerapkan strategi retorika, melainkan juga terdapat modalitas yang mampu mengungkap sikap Rocky Gerung. Melalui modalitas tersebut, mampu mengungkap kebenaran informasi yang disampaikan oleh Rocky Gerung, serta memahami tujuan atau maksud yang sebenarnya ingin disampaikan, dan apakah mengandung provokasi atau tidak. Hal tersebut penting untuk ditinjau secara kritis oleh khalayak umum untuk memverifikasi berita-berita yang masuk, agar tidak mudah mempercayai berita hoaks yang mengandung provokasi, dan berpotensi memecah belah.

Pernyataan Rocky Gerung yang belakangan ini sedang banyak diperbincangkan adalah pernyataannya mengenai aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus-04 September 2025. Aksi tersebut menuntut beberapa hal kepada DPR dan sempat ricuh, serta banyak menimbulkan korban jiwa. Sehingga, hal tersebut sempat menyita perhatian semua orang, dan ramai diberitakan pada media massa seperti *kompas*, *fajar*, *detik news*, *tempo*, *tribunnews*, *liputan 6 sctv*, dan sempat menjadi trending topik di media sosial *Tiktok*, *twitter*, *Instagram*, dan *Facebook*. Hal tersebut dibahas Rocky Gerung pada 3 konten videonya yang diunggah di akun *youtube @RockyGerungOfficial_2024*, yang tembus 130, 311, dan 403 rb penonton, setelah di unggah sejak tanggal 27, 29 Agustus, dan 08 September 2025 sampai tanggal 07 Oktober 2025.

Tinjauan pustaka pada penelitian ini *pertama*, dilakukan oleh Wevi Lutfitasari, dan Syekhfani Alif Akbar pada tahun (2025) yang meneliti mengenai digitalisasi wacana politik Dedi Mulyadi pada tiktok @dedimulyadiofficial. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah, Wagiaty, Darmayanti, dan Nur pada tahun (2022) yang membahas mengenai modalitas pidato Joko Widodo "Optimistic Indonesia Maju" dan Prabowo Subianto "Indonesia Menang" yang didasarkan pada prespektif linguistik fungsional sistemik, Halliday dan Matthiessen (2004). *Ketiga*, Penelitian yang ditulis oleh Linda dan Purwaningsih pada tahun (2024), yang membahas mengenai modalitas intensional Prabowo Subianto pada debat pertama calon presiden tahun 2024 berdasarkan teori Hasan Alwi (1992). *Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Habibi, Setiawan, dan Angraini pada tahun (2023) yang membahas mengenai modalitas pidato menteri pendidikan Nadiem Makarim "Merdeka Belajar: Pembelajaran dari Transformasi Pendidikan Indonesia" berdasarkan prespektif linguistik fungsional sistemik Halliday dan Matthiessen (2004). *Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Untung, dan Setiawan pada tahun (2024) yang membahas mengenai struktur teks editorial dan modalitas pada mediaindonesia.com berdasarkan teori Chaer (2014). *Keenam*, Penelitian yang dilakukan oleh Reskiana, Mahmudah, dan Hajrah pada tahun (2024) yang membahas mengenai modalitas dalam teks pidato Nadiem Makarim pada hari guru nasional periode 2020-2022 berdasarkan prespektif Halliday. *Ketujuh*, Penelitian yang dilakukan oleh Hayati, dan Panuntun pada tahun (2021) yang membahas mengenai modalitas tuturan mahasiswa saat presentasi berdasarkan prespektif Hasan Alwi (1992). *Kedelapan*, Penelitian yang dilakukan oleh Nia Veronica Agustin, Hasnah Faizah, dan Charlina pada tahun (2022) yang membahas mengenai

teknik retorika Rocky Gerung dalam Indonesia Lawyers Club dan Cnn Indonesia berdasarkan teori Aristoteles.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, kebaruan yang ditonjolkan pada penelitian ini. *Pertama*, objek kajian pada penelitian ini belum teridentifikasi sebagai objek kajian pada penelitian terdahulu dalam bidang modalitas – retorik, dan sempat menjadi trending topik di media massa, maupun media sosial akibat kericuhan yang terjadi hingga menimbulkan korban jiwa. *Kedua*, Modalitas tuturan Rocky Gerung untuk meninjau sifat, sikap, ekspresi verbal, dan ideologi yang digunakan oleh Rocky belum teridentifikasi pada penelitian-penelitian terdahulu. *Ketiga*, Penggabungan bidang kajian modalitas – strategi retorika dengan pendekatan Hasan Alwi (1992), dan Zainul Maarif (2019) belum teridentifikasi pada penelitian-penelitian terdahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memperluas perspektif semua orang dengan memperdalam analisis yang tidak hanya berhenti pada permukaan kata, melainkan juga sampai pada akar objek penelitian yang dikaji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu disoroti oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk-bentuk modalitas pada bahasa verbal Rocky Gerung?
- 1.2.2 Bagaimana strategi retorika Rocky Gerung ketika menggunakan bahasa verbal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, ditemukannya tujuan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk modalitas pada bahasa verbal Rocky Gerung.

1.3.2 Mendeskripsikan strategi retorika Rocky Gerung ketika menggunakan bahasa verbal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi teoretis, maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1.4.1.1 Penelitian ini mampu menjadi referensi untuk mengembangkan bidang keilmuan sintaksis bagian modalitas.

1.4.1.2 Penelitian ini mampu menjadi referensi untuk mengembangkan bidang keilmuan retorika bagian strategi retorika.

1.4.1.3 Penelitian ini mampu menjadi referensi dalam pengembangan bidang keilmuan linguistik fungsional sistemik.

1.4.1.4 Penelitian ini mampu memperkuat teori-teori modalitas, retorika, strategi retorika, dan bahasa verbal, bahwa teori-teori tersebut memang sudah teruji keabsahannya, dan dapat dipercaya, serta teori-teori yang kuat, hingga mampu membawa penelitian ini untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada, dan mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, peneliti lain, dan peneliti sendiri. Berikut ini merupakan manfaat praktis tersebut:

1.4.2.1 Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai Modalitas, jenis-jenis Modalitas, retorika, jenis-jenis retorika, bahasa verbal, ekspresi verbal, dan strategi retorika.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam kajian modalitas – retorik, mampu menumbuhkan minat baca, dan melatih berpikir kritis, serta analisis. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai topik diskusi untuk melatih public speaking, dan mampu menjadikan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat membedakan pernyataan lisan maupun tulisan yang bersifat pro, kontra, mengandung provokasi, dan hoaks, serta penerapan strategi retorika yang baik untuk menghasilkan komunikasi yang efektif, dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

1.4.2.2 Bagi praktisi analisis politik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperkaya metode analisis untuk menilai kualitas komunikasi politik, dan dapat membantu mengungkap makna implisit dibalik pilihan kata, maupun strategi retorika yang digunakan. Sehingga, analisis yang dilakukan tidak hanya berhenti pada kalimat yang diucapkan, melainkan mampu mengungkap maksud, dan tujuan komunikator yang sebenarnya.

1.4.2.3 Bagi praktisi politikus, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penerapan strategi retorika, dan modalitas agar menghasilkan komunikasi yang efektif, dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan untuk kepentingan politik dan pemerintahan.

1.4.2.4 Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan teori maupun penelitian bidang modalitas – retorik untuk kepentingan politik dan pemerintahan.

1.4.2.5 Bagi peneliti sendiri, penelitian ini berperan penting dalam peningkatan ilmu pengetahuan secara penuh aspek modalitas, dan strategi retorika. Selain itu,

penelitian ini juga mampu menumbuhkan minat baca, dan melatih berpikir kritis, serta analisis.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah dugaan, gambaran, atau pemikiran yang diyakini oleh peneliti, sehingga menjadi landasan berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut senada dengan pendapat Arikunto (2013:65) yang menyatakan bahwa asumsi penelitian adalah pemikiran awal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, dan akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, asumsi pada penelitian ini, strategi retorika Rocky Gerung merupakan salah satu hal yang disengaja untuk menjadikan komunikasi tersebut dapat berjalan efektif, dan mencapai tujuan, yang salah satunya untuk memperkuat daya persuasif pernyataannya, agar menimbulkan respon dari khalayak umum.

Selain itu, penelitian ini juga berasumsi bahwa modalitas pada bahasa verbal Rocky Gerung tidak hanya sekedar aspek tata bahasa yang digunakan secara tiba-tiba, melainkan juga dipertimbangkan untuk menegaskan pernyataan, dan ideologi yang digunakan, serta meyakinkan khalayak umum dalam politik, dan pemerintahan. Peneliti juga berasumsi bahwa melalui modalitas mampu mengungkap kebenaran informasi yang disampaikan, keberpihakan Rocky Gerung, mengandung provokasi atau tidak, dan tujuan atau maksud yang ingin disampaikan, serta ekspresi verbal, ideologi, sifat, dan sikap Rocky gerung.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian istilah-istilah tertentu yang digunakan dalam penelitian ini, dan jarang diketahui oleh seseorang yang tidak mendalami

bidang kajian pada penelitian ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran istilah-istilah tersebut. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan pada penelitian ini:

1.6.1 Modalitas

Modalitas merupakan ilmu dalam linguistik yang berfokus untuk mengungkap sikap pembicara terhadap suatu peristiwa, pesan atau informasi yang disampaikan. Modalitas merupakan salah satu bidang kajian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk mengungkap sikap Rocky Gerung terhadap aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus-04 September 2025.

1.6.2 Jenis-jenis Modalitas

Modalitas terdiri dari 4 jenis. *Pertama*, modalitas itensial yang berfokus pada pengungkapan sikap komunikator. *Kedua*, modalitas epistematik yang berfokus pada asumsi komunikator mengenai peristiwa yang sedang dibicarakan. *Ketiga*, modalitas deontik yang berfokus pada sikap komunikator mengenai izin, perintah, kewajiban, dan larangan yang sesuai dengan norma sosial. *Keempat*, modalitas dinamik yang berfokus untuk mengungkap kemampuan dari subjek dalam pernyataan yang disampaikan oleh komunikator. Jenis-jenis modalitas merupakan bidang keilmuan yang mendasari penelitian ini untuk mengungkap bentuk-bentuk modalitas atau jenis-jenis modalitas yang digunakan oleh Rocky Gerung dalam pernyataannya mengenai aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus-04 September 2025.

1.6.3 Retorika

Retorika merupakan seni berbicara atau ilmu yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berbicara di depan umum. Retorika merupakan ilmu yang mendasari fokus utama dalam penelitian ini yakni, strategi retorika.

1.6.4 Strategi Retorika

Strategi retorika merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi. Strategi retorika merupakan salah satu bidang kajian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk mengungkap strategi retorika yang digunakan oleh Rocky Gerung, ketika menyampaikan presepsinya mengenai aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus-04 September 2025.

1.6.5 Ekspresi Verbal

Ekspresi verbal adalah penggunaan bahasa lisan yang mencakup intonasi, nada, volume, penekanan, dan gaya bahasa, untuk menyampaikan, meyakinkan, dan mempengaruhi seseorang melalui sebuah pesan, informasi, maupun argumentasi. Ekspresi verbal merupakan salah satu hal yang ditinjau pada penelitian ini untuk mengungkap jenis-jenis modalitas, dan strategi retorika yang digunakan oleh Rocky Gerung ketika menyampaikan presepsinya mengenai aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus-04 September 2025 pada 3 konten video yang diunggahnya melalui akun *youtube @RockyGerungOfficial_2024* tanggal 27, 29 Agustus, dan 08 September 2025.

1.6.6 YouTube

Youtube merupakan sebuah platform yang digunakan untuk mencari berbagai hal, mulai dari tutorial, mencari atau berbagi informasi atau berita, mendengarkan lagu, belajar, membuat konten, mengunggah tugas video, mencari penghasilan, menonton film, dan lain sebagainya. *Youtube* merupakan sumber data pada penelitian ini, yakni pada 3 konten video Rocky Gerung mengenai aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus-04 September 2025 yang diunggah pada akun *youtube @RockyGerungOfficial_2024* tanggal 27, 29 Agustus, dan 08 September 2025.